

**ANALISIS PENGARUH HARGA KOPI DUNIA,
PRODUKTIFITAS PERKEBUNAN, KURS NILAI
TUKAR, DAN HARGA KOPI DOMESTIK TERHADAP
VOLUME EKSPOR KOPI AMSTIRDAM
KABUPATEN MALANG**

JURNAL ILMIAH

Disusun oleh :

**Fakhrul Umam
125020100111077**



**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2016**

LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal dengan judul :

ANALISIS PENGARUH HARGA KOPI DUNIA, PRODUKTIFITAS PERKEBUNAN, KURS NILAI TUKAR, DAN HARGA KOPI DOMESTIK TERHADAP VOLUME EKSPOR KOPI AMSTIRDAM KABUPATEN MALANG

Yang disusun oleh :

Nama : Fakhrul Umam
NIM : 125020100111077
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai ***persyaratan ujian skripsi*** yang dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 1 Juli 2016.

Malang, 1 Juli 2016

Dosen Pembimbing,

Dr. Sasongko, Se.,MS.

NIP. 19530406 198003 1004

Analisis Pengaruh Harga Kopi Dunia, Produktifitas Perkebunan, Kurs Nilai Tukar, dan Harga Kopi Domestik Terhadap Volume Ekspor Kopi Amstirdam Kabupaten Malang
Fakhrul Umam

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya

Email: fakhrul.umam@rocketmail.com

ABSTRAK

Kabupaten Malang merupakan produsen kopi terbesar di Jawa Timur. Dari 25 kota dan kabupaten di Jawa Timur yang memproduksi kopi, 27% kopi di Jawa Timur dihasilkan di Kabupaten Malang. Besarnya produksi kopi di Kabupaten Malang menjadikannya dijadikan sebagai pusat produksi kopi, terutama robusta, di Jawa Timur. Kopi Malang lebih dikenal dengan nama Kopi Amstirdam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengkaji faktor-faktor penentu yang berpengaruh terhadap volume ekspor kopi Amstirdam di Kabupaten Malang. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan data sekunder time series bulanan mulai Januari 2011 sampai Desember 2015. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh signifikan adalah produktifitas perkebunan kopi Kabupaten Malang, dan harga kopi domestik. Sedangkan harga kopi internasional dan kurs nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor kopi Amstirdam di Kabupaten Malang.

Kata kunci: kopi, perdagangan internasional, ekspor, harga kopi, kurs, permintaan kopi, produktifitas.

A. PENDAHULUAN

Kopi merupakan salah satu penghasil devisa terbesar di Indonesia yang berasal dari subsektor perkebunan, menjadikan kopi sebagai komoditas perdagangan global bernilai ekonomi tinggi dan salah satu bahan minuman paling populer di dunia. Indonesia memiliki beragam jenis kopi yang memiliki kekhasan tersendiri pada aroma dan citaranya di setiap daerah, dan hal tersebut menjadi daya tarik tersendiri sehingga beragam jenis kopi tersebut sangat diminati di pasar internasional. Kopi Indonesia yang telah diekspor keluar negeri antara lain Aceh Gayo, Aceh Lintang, Sumatra Mandheling, Papua Wamena, Papua Manokwari, Bali Kintamani, dan di Jawa Timur terdapat Kopi Idjen Raung di Bondowoso dan kopi Amstirdam yang juga menjadi komoditi ekspor unggulan Kabupaten Malang.

Kabupaten Malang merupakan kawasan dataran tinggi yang dikelilingi gunung, dengan suhu rata-rata 20-26 derajat celsius. Kondisi geografis ini menjadikan kabupaten Malang sangat cocok ditanami kopi. Pada kaki gunung yang berada di pelosok Kabupaten Malang inilah terdapat banyak perkebunan, terutama menjadi perkebunan kopi. Dengan kondisi geografis Kabupaten Malang tersebut, perkebunan kopi sangat prospektif untuk berkembang pesat di daerah ini. Mayoritas perkebunan kopi di Kabupaten Malang merupakan perkebunan kopi rakyat yang dibudidayakan oleh petani kopi tradisional.

Kopi merupakan komoditas unggulan di Kabupaten Malang. Volume dan nilai ekspor kopi merupakan yang terbanyak diantara komoditas ekspor lainnya. Nilai produksi kopi Malang yang besar tidak untuk konsumsi warga kabupaten Malang sendiri, bahkan sebagian besar tidak untuk pasar dalam negeri. Sekitar 95% total produksi kopi diekspor ke luar negeri, sisanya untuk dijual ke produsen kopi kemasan untuk konsumsi dalam negeri. Apabila dijadikan persentase, nilai ekspor Kopi Kabupaten Malang mencapai 35% dari total seluruh komoditas yang diekspor Kabupaten Malang.

Jika dibandingkan dengan Kota/Kabupaten lain penghasil kopi di provinsi Jawa Timur, Kabupaten Malang selama bertahun-tahun selalu menempati posisi pertama sebagai penghasil kopi terbesar di Jawa Timur. Lebih seperempat dari total produksi kopi Jawa Timur, terdiri dari 25 kabupaten se-Jawa Timur, diproduksi di kabupaten Malang. Kabupaten Malang menyumbang 27% produksi kopi Jawa Timur.

Harga kopi internasional yang ditentukan oleh nilai kopi London pada bursa *Liffe* menyebabkan harga komoditas kopi robusta fluktuatif. Hal ini menyebabkan pelaku usaha kopi menghadapi resiko pada mata rantai pemasaran. Sebaliknya harga kopi domestik ditentukan dengan menggunakan sistem mata rantai pemasaran modern, sehingga harga lebih stabil terkontrol. Dalam perdagangan internasional, kurs berperan penting dalam penentuan harga dan jumlah permintaan akan suatu komoditas.

Dari uraian latar belakang tersebut diatas, menggambarkan bahwa komoditas kopi di kabupaten Malang memiliki banyak aspek yang menarik untuk dikaji, sehingga penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian dan mengkaji tentang analisis pengaruh harga kopi dunia, produktifitas perkebunan, kurs nilai tukar, dan harga kopi domestik terhadap volume ekspor kopi Amstirdam Kabupaten Malang.

B. KAJIAN PUSTAKA

Perdagangan Internasional adalah perdagangan yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain atas dasar kesepakatan bersama. Penduduk yang dimaksud dapat berupa antar perorangan (individu dengan individu), antara individu dengan pemerintah suatu negara atau pemerintah suatu negara dengan pemerintah negara lain (Apridar, 2012). Menurut Krugman dan Obstfeld (1994) terdapat 2 alasan utama suatu negara melakukan perdagangan Internasional, pertama karena negara-negara memiliki perbedaan dalam produksi barang dan jasa, kedua untuk mencapai skala ekonomis (*economics of scale*) dalam produksi. Hukum permintaan menyatakan bahwa pada keadaan *Ceteris Paribus*, jika harga suatu barang naik, maka jumlah barang yang diminta akan turun dan sebaliknya bila barang-barang tersebut turun (Nicholson, 1999). Beberapa faktor yang mempengaruhi permintaan ekspor komoditas adalah tingkat harga, kurs nilai tukar yang juga berpengaruh terhadap penentuan harga, dan produktifitas dari suatu komoditas.

Harga dalam teori ekonomi menjadi aspek pokok dalam penentuan jumlah permintaan barang. Menurut Boediono (2012), tingginya harga mencerminkan kelangkaan dari barang tersebut. Ketika harga mencapai tingkat tertinggi maka konsumen cenderung mencari alternatif lain berupa barang substitusi yang mempunyai hubungan dekat dan lebih murah. Menurut Lipsey (1995 ; 125),

harga dan kuantitas penawaran komoditas berhubungan secara positif. Apabila harga komoditas semakin tinggi maka jumlah komoditas yang ditawarkan juga akan semakin banyak. Harga barang atau jasa merupakan aspek pokok dalam pembahasan teori ekonomi. Harga kopi dunia yang ditentukan di London terkadang mempengaruhi permintaan kopi oleh negara pengimpor.

Sanjaya (2008) menyebutkan bahwa depresiasi atau apresiasi nilai mata uang (pada sistem kurs mengambang bebas) mengakibatkan perubahan dalam ekspor maupun impor. Terdepresiasi nilai tukar Rupiah terhadap Dollar AS menyebabkan naiknya kemampuan dollar terhadap Rupiah untuk membeli kopi dalam jumlah besar dari Indonesia, termasuk Kabupaten Malang. Jika kurs dolar Amerika Serikat (AS) apresiasi, nilai mata uang dalam negeri (dalam hal ini rupiah) melemah dan berarti nilai mata uang asing menguat kursnya (harganya) akan menyebabkan ekspor kopi meningkat dan impor barang lain cenderung menurun (Sadono, 2012:215). Tentunya, teori tersebut berlaku apabila keadaan ekonomi normal, dengan kata lain tidak terjadi inflasi, *ceteris paribus*. Nilai tukar mata uang berkaitan erat dengan penentuan harga suatu komoditas. Menurut mankiw (2003) nilai tukar (*Exchange Rate*) adalah tingkat harga yang disepakati penduduk kedua negara untuk melakukan perdagangan.

Produktifitas perkebunan kopi merupakan jumlah dari total produksi kopi di Kabupaten Malang dibagi dengan luas areal lahan perkebunan kopi. Menurut Boediono (2012 ; 146), pengaruh yang sangat penting dari perdagangan luar negeri terhadap sektor produksi adalah berupa peningkatan produktivitas dan efisiensi pada umumnya. Dapat dibedakan tiga sumber utama dari peningkatan produktivitas dan efisiensi yang ditimbulkan oleh adanya perdagangan internasional yaitu *Economies of scale*, teknologi baru, dan adanya rangsangan persaingan. Semakin besar jumlah produksi kopi, maka semakin banyak jumlah kopi yang tersedia untuk diekspor keluar negeri. Produktivitas perkebunan kopi menunjukkan kapabilitas perkebunan kopi Kabupaten Malang dalam menghasilkan kopi untuk diekspor.

Penelitian Terdahulu

Penelitian Anggraini (2006) dengan judul Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan ekspor kopi Indonesia dari Amerika Serikat, diperoleh kesimpulan bahwa variabel yang berpengaruh tidak signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia dari Amerika Serikat adalah variabel pendapatan perkapita penduduk Amerika Serikat dan variabel nilai tukar mata uang dolar terhadap rupiah. Hal disebabkan karena Amerika Serikat merupakan pengkonsumsi kopi terbesar dunia, sehingga nilai tukar dolar terhadap rupiah tidak mempengaruhi volume ekspor kopi Indonesia.

Muchdor (2012) melakukan penelitian tentang analisis variabel-variabel yang mempengaruhi ekspor kopi di Indonesia. Dimana secara ringkas, jumlah produksi akan mempengaruhi kapasitas ekspor yang akan dilakukan, dimana kapasitas ekspor tersebut berkaitan dengan kemampuan produksi yang dihasilkan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dengan semakin meningkatnya kapasitas produksi kopi maka dengan sendirinya jumlah ekspor yang dilakukan juga akan menunjukkan adanya peningkatan. Juga disimpulkan dalam penelitiannya bahwa apabila terjadi peningkatan harga kopi domestik maka produsen kopi akan mengintensifkan penjualan kopi dalam negeri dibandingkan dengan penjualan luar negeri.

Penelitian tentang Analisis Penentu Ekspor Kopi Indonesia yang dilakukan oleh Raharjo (2013) menganalisis faktor-faktor yang menjadi penentu Ekspor kopi Indonesia ke berbagai negara importir. Kesimpulan dari penelitian Raharjo, memperlihatkan bahwa PDB riil, nilai tukar Rupiah terhadap Dollar, harga ritel kopi negara pengimpor memiliki pengaruh yang positif terhadap volume permintaan ekspor kopi Indonesia. sedangkan, variabel dummy krisis moneter tidak berpengaruh signifikan terhadap volume kopi Indonesia, ini membuktikan bahwa komoditas ekspor kopi merupakan tahan akan krisis. Harga ritel kopi negara pengimpor menunjukkan koefisien yang positif. Hal ini membuat hukum permintaan tidak berlaku. Karena semakin tingginya harga ritel kopi di negara pengimpor akan meningkat volume ekspor kopi Indonesia dan ini membuat nilai dari ekspor Indonesia juga bertambah.

Penelitian selanjutnya yang menjadi bahan rujukan penulis adalah penelitian dari Dewi Navulan Sari, Moh Nur Syechalad, dan Sofyan (2013) yang berjudul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor kopi arabika Aceh. Dari penelitian terdahulu ini dapat disimpulkan Variabel produksi kopi arabika Aceh, nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika, dan harga kopi Arabika di luar negeri, berpengaruh nyata terhadap volume ekspor kopi Arabika Aceh, baik secara parsial maupun secara serempak. Variabel yang dominan mempengaruhi volume ekspor kopi Arabika Aceh adalah nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika (kurs), hal ini ditandai oleh nilai koefisien pada

hasil regresi dengan menggunakan shazam (*partial standardized coefficient* untuk variabel tersebut lebih besar dari nilai koefisien variabel yang lainnya.

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan uraian pada penelitian terdahulu serta kerangka teoritis maka dalam penelitian ini dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Harga kopi dunia (X1) berpengaruh signifikan (negatif) terhadap volume ekspor kopi Amstirdam (Y) Kabupaten Malang.

H2 : Produktivitas perkebunan kopi Kabupaten Malang (X2) berpengaruh signifikan (positif) terhadap volume ekspor kopi Amstirdam (Y) Kabupaten Malang.

H3 : Kurs Nilai Tukar Rupiah (*riil exchange rate*) (X3) berpengaruh signifikan (negatif) terhadap volume ekspor kopi Amstirdam (Y) Kabupaten Malang.

H4 : Harga Kopi domestik (X4) berpengaruh signifikan (negatif) terhadap volume ekspor kopi Amstirdam (Y) Kabupaten Malang.

C. METODE PENELITIAN

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Jenis data yang digunakan data sekunder *time series* bulanan mulai Januari 2011 sampai dengan Desember 2015, dengan metode dokumentasi dalam pengumpulan data. Variabel dan sumber data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Volume ekspor kopi Amstirdam : Disperindag dan Pasar Kabupaten Malang

2. Variabel Independen (*Independent Variabel*)

- a) Harga kopi dunia (X1) : *International Coffee Organization (ICO)*
- b) Produktivitas perkebunan kopi Kabupaten Malang (X2) : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Malang
- c) Kurs nilai tukar (*exchange rate*) (X3) : Bank Indonesia
- d) Harga kopi domestik (X4) : Disperindag dan Pasar Kabupaten Malang

Sumber data lain yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari publikasi data-data oleh lembaga-lembaga resmi nasional maupun internasional. Lembaga-lembaga tersebut antara lain: *Food and Agriculture Organization Of The United Nations (FAO)*, *statista*, *indexmundi*, dan lembaga lainnya. Sumber data lain yang digunakan berupa jurnal-jurnal, skripsi, thesis, dan buku-buku yang mendukung dan berkaitan dengan penelitian.

Teknik analisis yang dipilih untuk penelitian ini adalah analisis regresi berganda *time series* dengan metode analisis korelasi *method of Ordinary Least Square (OLS)*, dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = C(1) + C(2)*X1 + C(3)*X2 + C(4)*X3 + C(5)*X4$$

Keterangan :

Y = Volume ekspor kopi amstirdam Kabupaten Malang

X₁ = Harga kopi dunia

X₂ = produktivitas perkebunan kopi di Kabupaten Malang

X₃ = nilai tukar/kurs Rupiah

X₄ = harga kopi domestik

ε_t = *error terms*

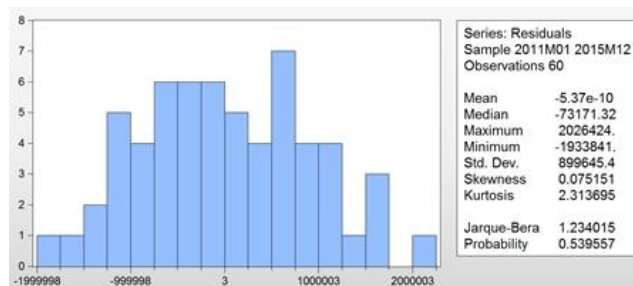
$\beta_0 \beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$ = parameter yang akan ditaksir untuk memperoleh gambaran hubungan setiap variabel bebas dan variabel terikat

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengujian Statistik

Peneliti melakukan dua uji dalam menentukan model analisis data yang tepat, yaitu uji asumsi klasik dan uji statistik. Untuk membuktikan bahwa model regresi linear berganda yang digunakan memenuhi asumsi klasik, maka dilakukan evaluasi ekonometrika yang terdiri dari uji multikolinearitas, uji heterokedastitas, dan uji autokorelasi.

Gambar 1. **Grafik Normalitas**



Sumber: data diolah peneliti

Berdasarkan hasil penghitungan normalitas dapat diperoleh nilai Prob. JB hitung pada penelitian ini sebesar $0,539557 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal yang artinya asumsi klasik tentang normalitas telah dipenuhi.

Tabel 1. **Hasil penghitungan Multikolikearitas**

	Y	X1	X2	X3	X4
Y	1.000000	0.279017	0.188105	-0.220827	-0.426396
X1	0.279017	1.000000	-0.081047	-0.654012	-0.279201
X2	0.188105	-0.081047	1.000000	0.074454	0.224210
X3	0.220827	-0.654012	0.074454	1.000000	0.089221
X4	-0.426396	-0.279201	0.224210	0.089221	1.000000

Sumber; data diolah peneliti

Analisis multikolinearitas dapat diuji dengan cara melihat korelasi dari tiap-tiap variabel bebas. Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas dapat diketahui bahwa nilai koefisien dari masing-masing variabel independen berada diatas 0,8 terbebas dari adanya multikolinieritas.

Tabel 2. **Penghitungan Autokorelasi LM Test**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.322932	Prob. F(2,51)	0.7255
Obs*R-squared	0.737833	Prob. Chi-Square(2)	0.6915

Sumber: data diolah peneliti

Dalam penghitungan autokorelasi menggunakan metode *Brusch-Godfrey* atau LM test pada penelitian ini dapat diketahui nilai Prob Chi-Square sebedar 0,6915 yang mana lebih besar dari koefisien $\alpha = 0,05\%$ sehingga berdasarkan uji hipotesis H_0 diterima yang artinya tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi.

Tabel 3. **Heterokedastitas test Harvey****Heteroskedasticity Test: Harvey**

F-statistic	2.084032	Prob. F(4,55)	0.0953
Obs*R-squared	7.897036	Prob. Chi-Square(4)	0.0954
Scaled explained SS	5.227296	Prob. Chi-Square(4)	0.2648

Sumber: data diolah peneliti

Dalam penelitian yang menggunakan Eviews 8 ini, peneliti menggunakan uji Heterokedastitas metode Harvey, yaitu metode yang memilih uji dengan menggunakan logaritma natural dari kuadrat residual. Dari hasil uji heterokedastitas dengan menggunakan *Harvey test*, dapat diketahui nilai *Prob Chi-Square* sebesar 0,0954, lebih besar dari koefisien $\alpha = 0,05\%$ sehingga asumsi klasik tentang heteroskedastisitas dalam model ini terpenuhi, yaitu terbebas dari masalah heteroskedastisitas. Hal ini membuktikan bahwa pengaruh variabel independen mempunyai varian yang sama.

Untuk memperoleh model regresi yang terbaik yang secara statistik disebut BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*) beberapa kriteria harus dipenuhi. Dalam subbab ini penulis akan menganalisis tentang Uji Koefisien determinasi (*R-square*), Probabilitas, dan Uji F-statistik.

Tabel 4. **Hasil Uji Regresi**

Dependent Variable: Y

Method: Least Squares

Date: 05/14/16 Time: 11:14

Sample: 2011M01 2015M12

Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	228308.4	473478.6	0.482194	0.6316
X2	5267.199	1963.414	2.682673	0.0096
X3	-94.61077	92.00765	-1.028292	0.3083
X4	-187031.9	48881.90	-3.826198	0.0003
C	5241179.	1636748.	3.202191	0.0023
R-squared	0.309548	Mean dependent var		3931099.
Adjusted R-squared	0.259333	S.D. dependent var		1082691.
S.E. of regression	931785.6	Akaike info criterion		30.40725
Sum squared resid	4.78E+13	Schwarz criterion		30.58178
Log likelihood	-907.2175	Hannan-Quinn criter.		30.47552
F-statistic	6.164478	Durbin-Watson stat		1.000647
Prob(F-statistic)	0.000358			

Sumber: data diolah peneliti

Setelah dilakukan olah data diperoleh nilai R square sebesar 0,309548 yang artinya bahwa kurang-lebih sebanyak 31 % variabel dependen volume ekspor kopi Kabupaten Malang dapat dijelaskan oleh variabel harga kopi dunia, produktivitas perkebunan Kabupaten Malang, kurs nilai tukar rupiah dan harga kopi domestik. Sedangkan 69% variasi sisanya dijelaskan oleh variabel - variabel lain diluar model yang tidak termasuk kedalam model penelitian ini.

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai Prob F (statistic) 0.000358 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi linier yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh harga kopi dunia, produktivitas perkebunan Kabupaten Malang, kurs nilai tukar Rupiah, dan harga kopi domestik terhadap volume ekspor kopi Kabupaten Malang dan menunjukan bahwa semua variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersama sama (simultan).

Untuk mengukur signifikansi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, maka dilakukan uji Probabilitas, berikut hasilnya :

1. Harga Kopi Dunia

Variabel Harga Kopi Dunia mempunyai nilai signifikansi diatas nilai probabilitas 0,05 ($\alpha = 5\%$) yaitu sebesar 0,6316 yang berarti bahwa variabel Harga Kopi Dunia tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap volume ekspor kopi Kabupaten Malang.

2. Variabel Produktivitas Perkebunan Kopi Kabupaten Malang

Variabel Produktivitas Perkebunan Kopi Kabupaten Malang mempunyai nilai signifikansi dibawah nilai probabilitas 0,05 ($\alpha = 5\%$) yaitu sebesar 0,0096, yang berarti bahwa variabel Produktivitas Perkebunan Kopi Kabupaten Malang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap volume ekspor kopi Kabupaten Malang.

3. Kurs nilai tukar Rupiah

Variabel Kurs nilai tukar Rupiah mempunyai nilai signifikansi diatas nilai probabilitas 0,05 ($\alpha = 5\%$) yaitu sebesar 0,3083 yang berarti bahwa variabel Kurs nilai tukar Rupiah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap volume ekspor kopi Kabupaten Malang.

4. Harga Kopi Domestik

Variabel Harga Kopi Domestik mempunyai nilai signifikansi dibawah nilai probabilitas 0,05 ($\alpha = 5\%$) 0,05 ($\alpha = 5\%$) yaitu sebesar 0,0003 yang berarti bahwa variabel Harga Kopi Domestik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap volume ekspor kopi Kabupaten Malang.

Pembahasan dan Analisis Interpretasi

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa harga kopi internasional tidak sesuai dengan hukum permintaan yang berlaku. Hal ini menjadi kopi barang Inelastis. Ada berbagai faktor yang menjadi penyebab tidak berpengaruhnya harga kopi dunia terhadap permintaan ekspor kopi Malang, diantaranya adalah :

- 1) Harga kopi yang diekspor ditentukan oleh bursa kopi internasional, yaitu pada bursa terminal kopi Liffe London (LDN) untuk kopi robusta, dan terminal kopi New York atau yang disebut bursa ICE Futures New York (NY) untuk arabika.
- 2) Perkembangan tren dan gaya hidup minum kopi di masyarakat.
- 3) Peran ekspor kopi Kabupaten Malang yang sedikit apabila dibandingkan dengan ekspor kopi Indonesia dan ekspor kopi dunia di perdagangan kopi internasional.

Harga kopi di Indonesia mengacu pada harga yang ditentukan oleh perusahaan eksportir kopi yang menjadi pasar acuan (*reference market*). Dengan mengacu pada harga kopi dunia yang ditentukan oleh *International Coffee Organization (ICO)* pada terminal kopi london, perusahaan pengeksportir kopi memposisikan diri sebagai penentu harga (*price maker*). Selanjutnya harga pembelian ditentukan oleh pedagang-pedagang dibawahnya dan para pengumpul/tengkulak secara bervariasi sampai ke harga petani. Hal ini menyebabkan harga kopi fluktuatif.

Tabel 6. **Konsumsi Kopi Dunia Menurut ICO** (Dalam satuan 60kg/bags)

Calendar years	2011	2012	2013	2014
World total	139 826	143 130	147 730	150 209
Exporting countries	42 940	44 453	45 468	46 654
Brazil	19 573	20 178	20 146	20 271
Indonesia	3 333	3 584	4 042	4 292
Ethiopia	3 383	3 387	3 463	3 656
Mexico	2 354	2 354	2 354	2 354
Vietnam	1 600	1 694	1 869	2 050
Importing countries	96 886	98 677	102 262	103 556
European Union	40 765	41 018	41 862	42 214
USA	22 044	22 232	23 417	23 767
Japan	7 015	7 131	7 435	7 494
Russian Federation	3 754	3 696	3 648	4 021
Canada	3 574	3 498	3 514	3 913

Sumber data : *International Coffee Organization*

Menurut ICO fakta bahwa meskipun harga kopi dunia fluktuatif, namun konsumsi kopi dunia terus mengalami kenaikan, dengan kata lain kebutuhan dan permintaan kopi dunia juga semakin bertambah. Menurut Ompusunggu (2014), aktivitas meminum kopi di *caffe* menjadi suatu refleksi kebutuhan yang penting bagi masyarakat modern, dan didorong gaya hidup *ngopi*. Melalui dimensi gaya hidup AIO (*activity, Interest, Opinion*) *cafe* menjadi wadah dan media bagi setiap konsumennya untuk menyalurkan aktivitas, perilaku, dan gaya hidup di *cafe*, sehingga menimbulkan perasaan melekat dan aktivitas di *cafe* tidak bisa terlepas dari keseharian konsumennya.

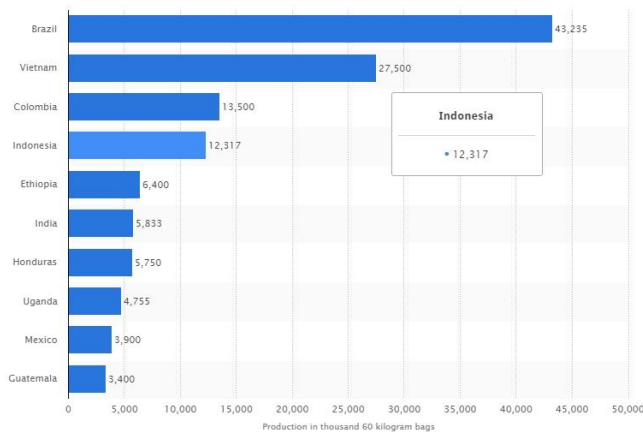
Ruang lingkup yang digunakan dalam penelitian ini dibatasi hanya pada ekspor kopi Kabupaten Malang. Sehingga jumlah ekspor kopi yang dihitung cenderung sedikit apabila dibandingkan dengan ekspor kopi Indonesia dan dunia. Sebagai perbandingan dibawah ini disajikan data ekspor kopi Kabupaten Malang, ekspor kopi Indonesia, dan produksi kopi dunia.

Tabel 7. **Volume Ekspor Kopi Kabupaten Malang Tahunan**

Tahun	Volume Ekpor
2011	51,646,124.47
2012	55,021,829.86
2013	40,823,948.46
2014	43,859,307.63
2015	67,707,287.31

Sumber : Disperindag dan Pasar Kabupaten Malang, data diolah

Gambar 2. Data Perbandingan 10 Negara Pengekspor Kopi Terbesar di Dunia Tahun 2015
Data dalam ribuan karung per 60 kilogram



Sumber : www.statista.com, *world coffee production by leading country* (produksi kopi dunia berdasarkan negara eksportir terbesar)

Dari data perbandingan diatas dapat diketahui bahwa ekspor kopi Kabupaten Malang jika dibandingkan dengan ekspor 10 *leading country* sangat jauh lebih kecil. Sehingga peran ekspor kopi Kabupaten Malang sangat kecil dalam perdagangan kopi dunia. Hal ini juga menjadi sebab harga kopi dunia tidak berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor kopi Kabupaten Malang.

Produktivitas perkebunan kopi menjadi indikator kemampuan Kabupaten Malang dalam memproduksi kopi. Besarnya jumlah produksi kopi akan mempengaruhi jumlah kopi yang akan diekspor. Semakin besar jumlah produksi kopi, maka semakin banyak kopi yang tersedia untuk diekspor keluar negeri. Produktivitas perkebunan kopi menunjukkan kapabilitas perkebunan kopi Kabupaten Malang dalam menghasilkan kopi untuk diekspor.

Kurs tidak memiliki pengaruh yang signifikan dikarenakan permintaan kopi dari luar negeri yang sangat besar sehingga berapapun nilai kurs di negara pengimpor, karena permintaannya yang besar dan terus naik, maka negara pengimpor akan tetap membeli kopi untuk memenuhi kebutuhan kopi dalam negerinya meskipun kurs nilai tukarnya melemah. Konsumsi kopi dunia yang semakin meningkat setiap tahunnya, dan tren minum kopi yang sudah melekat dimasyarakat menyebabkan permintaan kopi terus naik meskipun kurs nilai tukar fluktuatif. Besarnya transaksi internasional yang menggunakan Dollar dan banyaknya jumlah uang beredar dalam negeri menjadikan mata uang Rupiah tidak laku, juga menjadi sebab kurs Rupiah kurang berpengaruh dalam perdagangan internasional.

Harga kopi domestik berpengaruh signifikan disebabkan penentu harga (*price maker*) pada perdagangan kopi dalam negeri tidak ditentukan oleh bursa kopi atau terminal kopi (baik London maupun New York). Di Kabupaten Malang harga jual kopi dari petani lebih aman terjaga karena kebanyakan kelompok usaha tani sudah menggunakan sistem mata rantai pemasaran modern, dengan melibatkan pihak-pihak dari pemerintah. Ada pula kopi yang langsung dijual kepada para tengkulak untuk dijual dipasar. Atau diolah sendiri oleh petani, baik diolah menjadi bubuk kopi atau produk olahan lain, untuk kemudian dijual langsung.

Ketika harga kopi di pasar domestik mengalami peningkatan, maka produsen dan perusahaan eksportir kopi akan lebih memilih untuk mengekspor kopi ke luar negeri, dengan harapan keadaan pasar kopi internasional sedang baik sehingga mendapatkan untung yang lebih baik ketimbang menjualnya di pasar dalam negeri. Ketika harga kopi nasional mengalami kenaikan, hal ini juga akan mempengaruhi preferensi masyarakat untuk minum kopi dan beralih ke barang substitusi lain, sehingga menyebabkan permintaan kopi dalam negeri menurun. Hal ini jelas mengurangi gairah produsen untuk menjual kopi di dalam negeri. Realita tersebut menunjukkan adanya korelasi negatif antara harga kopi domestik dengan jumlah ekspor kopi yang dilakukan.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian, analisis, dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penghitungan menunjukkan bahwa harga kopi dunia dan kurs nilai tukar Rupiah tidak berpengaruh signifikan, sedangkan produktivitas perkebunan dan harga kopi domestik berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor kopi Amstirdam Kabupaten Malang.
2. Variabel harga kopi dunia tidak berpengaruh disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu karena 1) harga kopi yang diekspor ditentukan oleh terminal kopi london di bursa Liffe (LDN) untuk kopi robusta, dan terminal kopi New York atau yang disebut bursa ICE Futures (NY) untuk arabika, 2) Perkembangan tren dan gaya hidup minum kopi di masyarakat, dan 3) Peran ekspor kopi Kabupaten Malang yang sedikit apabila dibandingkan dengan ekspor kopi Indonesia dan ekspor kopi dunia di perdagangan kopi internasional. Kopi menjadi barang Inelastis.
3. Produktifitas perkebunan kopi berpengaruh signifikan, apabila produktifitas naik maka semakin banyak jumlah kopi tersedia untuk diekspor sehingga volume ekspor kopi juga naik. Kurs nilai tukar Rupiah tidak signifikan dikarenakan lemahnya mata uang Rupiah dalam perdagangan internasional sehingga tidak laku di pasaran dan tidak memiliki pengaruh. Harga kopi domestik signifikan karena tidak ditentukan oleh terminal kopi London melainkan menggunakan sistem pemasaran modern.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, maka penulis memiliki beberapa saran, antara lain :

1. Perusahaan eksportir kopi perlu mengintensifkan pelatihan dan pembinaan kepada kelompok usaha tani sebagai mitra bisnis agar mampu memproduksi kopi yang sesuai dengan standar ekspor dan mendapatkan sertifikat 4C agar memiliki daya saing tinggi dan meningkatkan kualitas serta kuantitas kopi yang dihasilkan.
2. Diharapkan para pelaku pasar lebih mempromosikan kopi Amstirdam ke negara-negara importir agar menambah jangkauan ekspor, dan memperkenalkannya ke masyarakat agar menjadi tuan rumah di negri sendiri. Serta menjamin mutu dan kualitas kopi yang diekspor agar mampu bersaing dengan produk kopi dari negara lain.
3. Diharapkan kedepan harga kopi tidak ditentukan di perusahaan eksportir kopi dengan mengacu pada bursa kopi London. Perlu adanya regulasi yang tegas dari pemerintah dalam mengatur penentuan harga kopi, sehingga mampu melindungi petani kopi dan industri kopi skala regional.
4. Dalam mengembangkan perkopian di Kabupaten Malang, Pemerintah Kabupaten perlu lebih gencar lagi dalam memberikan bantuan-bantuan dan pelatihan kepada kelompok usaha petani kopi. Bukan hanya kepada kelompok usaha tani yang berada di kawasan sentra industri kopi, yaitu di kecamatan-kecamatan Amstirdam, namun juga merata di kecamatan-kecamatan lain seperti di Poncokusumo, Jabung, Wagir, dan lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu sehingga jurnal ini dapat terselesaikan. Ucapan terima kasih khusus kami sampaikan kepada Asosiasi Dosen Ilmu Ekonomi Universitas Brawijaya dan Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya yang memungkinkan jurnal ini bisa diterbitkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambar Puspa Galih, N. Djinar Setiawina. 2014. Analisis Pengaruh Jumlah Produksi, Luas Lahan, Dan Kurs Dolar Amerika Terhadap Volume Ekspor Kopi Indonesia Periode Tahun 2001-2011. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol. 3, No. 2*. Denpasar, Bali: Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana.
- Anggraini, Dewi. 2006. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Ekspor Kopi Indonesia Dari Amerika Serikat. Semarang: Program Studi Magister Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Program Pascasarjana, Universitas Diponegoro.
- Anggi Meiri, Rita Nurmalina, Amzul Rifin. 2013. *Trade analysis of Indonesian Coffee in International Market*. Bogor: Departement of Agribusiness, Faculty of Economic and Management.
- Apridar. 2012. Ekonomi Internasional : Sejarah, Teori, dan Permasalahan dalam Aplikasinya. Edisi pertama. Cetakan kedua. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Aristyorini, Eni. 2015a. Laporan Realisasi Ekspor Komoditas Kabupaten Malang 2010-2015. Seksi Pembinaan dan Pengembangan Ekspor-impor, Dinas Perdagangan, Perindustrian, dan Pasar Kabupaten Malang.
- Aristyorini, Eni. 2015b. Daftar Perusahaan Eksportir Kopi Amstirdam di Kabupaten Malang. Malang; Seksi Pembinaan dan Pengembangan Ekspor-impor, Dinas Perdagangan, Perindustrian, dan Pasar Kabupaten Malang.
- Bank Indonesia. 2016. Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar AS bulanan tahun 2011-2015. www.bi.go.id diakses pada 11 Maret 2016.
- Boediono. 2012. Ekonomi Internasional. Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi no.3. Edisi 1. Cetakan kedua puluh lima. Yogyakarta: BPFE.
- Da Costa, Benedito. 2015a. Data Banding Komoditi Kopi Provinsi Dengan Kabupaten di Jawa Timur. Malang; Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Malang.
- Da Costa, Benedito. 2015b. Luas Areal Dan Produksi Perkebunan Rakyat Di Jawa Timur 2011-2015. Malang; Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Malang.
- Dewi Navulan Sari, Moh. Nur Syechalad, Sofyan. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Kopi Arabika Aceh. Jurnal Ilmu Ekonomi. Banda Aceh, Nangroe Aceh Darussalam: Pascasarjana Universitas Syiah Kuala.
- Dradjat, Bambang; Supriatna, Ade; Agustian, Adang. 2007. Ekspor dan Daya Saing Kopi Biji Indonesia di Pasar Internasional: Implikasi Strategis Bagi Pengembangan Kopi Biji Organik. Bogor: Balai Besar Pengkajian Teknologi Pertanian.
- Dradjat, Bambang and Supriatna, Ade. 2008. *Partnership to Improve The Marketing Efficiency of Local Coffee (A Case Study In Malang Regency, East Java)*. Bogor: National Agricultural Research.
- Gabungan Eksportir Kopi Indonesia. 2013. Standar Mutu Kopi Indonesia. <http://gaeki.or.id/standar-mutu/> . diakses pada 29 Maret 2016
- Gujarati, Damodar. 2003. Basic Econometrics. McGraw-Hill Education (Asia). Edisi keempat. Jakarta : Erlangga.
- Hariyati, Yuli. 2014. Pengembangan Produk Olahan Kopi Di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Agriekonomika Jurnal Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. *Volume*

3 nomor 1 april 2014. Jember: Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Jember.

Hidayat, Ariel, dan Soetriono. 2010. Daya Saing Ekspor Kopi Robusta Indonesia Di Pasar Internasional. *J-SEP Vol. 4 No. 2* 62. Jember: PS Agribisnis, Pasca Sarjana, Universitas Jember.

Hutabarat, Budiman dan Nanang. Analisis Saling-Pengaruh Harga Kopi Indonesia Dan Dunia. *Jurnal Agro Ekonomi*, Volume 24 No. 1, Mei 2006 : 21-40. Bogor: Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian.

Indra, BP. 27 November 2015. Artikel untuk imq21. Indonesia Bisa Jadi Penentu Harga Komoditas Dunia. <http://www.imq21.com/news/print/333993/20151127/113638/Indonesia-Bisa-Jadi-Penentu-Harga-Komoditas-Dunia.html> diakses pada 20 Mei 2016

Indikator Pertanian Tahun 2015 Provinsi Jawa Timur. Surabaya, 2015. Badan Pusat Statistik Jawa Timur.

Irawati, Dahlia. Kompas. 2015, 29 Juni. Wanginya Kopi dampit Amstirdam. www.kompasiana.com diakses pada 15 Maret 2016.

Krugman, Paul R, Obstfeld, Maurice. 2005. *Ekonomi Internasional, Teori dan Kebijakan*. Edisi kelima. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Lindert, Peter H dan Kindleberger, Charles P. 1990. *Ekonomi Internasional*. Edisi Kelima. Penerjemah Burhanudin Abdullah. Jakarta: Erlangga.

Lipsey, Richard G. 1995. *Pengantar Mikroekonomi*. Edisi Kesepuluh. Jilid Satu. Jakarta: Binarupa Aksara.

Mamilianti, Wenny. 2006. *Analysis Factors Influencing Exporting Coffee as Pre-Eminent Commodity in East Java*. Pasuruan: Faculty of Agriculture, University of Yudharta.

Mankiw, N. Gregory. 2007. *Makroekonomi*. Edisi keenam. Worth Publisher (asia edition). Jakarta: Erlangga.

The World bank. 2010. *Memperbaiki Iklim Usaha di Jawa Timur; Pandangan Pelaku Usaha*. Jakarta: The Asia Foundation.

Muchdor, Umar. 2012. *Analisis Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Ekspor Kopi di Indonesia*. Jurusan Ilmu ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Malang: Universitas Brawijaya.

Nicholson, Walter. 1999. *Mikro Ekonomi Intermediate dan Aplikasinya*. Edisi kedelapan. Jakarta: Erlangga.

Ompusunggu, Marthin Pangihutan. 2014. *Gaya Hidup dan Fenomena Perilaku Konsumen pada Warung Kopi di Malang*. Thesis tidak diterbitkan. Malang: Program Magister Manajemen, Pascasarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya.

Paribas. 2014. *Standarisasi kualitas dan Mutu Biji Kopi Indonesia*. <https://multimeter-digital.com/standar-mutu-biji-kopi.html>. Diakses pada 24 Februari 2016.

Prajitiasari, Ema Desia. 2013. *Analisis Critical Value Factors Industri Kopi Biji Rakyat Di Kabupaten Jember*. Jember: Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember.

Purba, Rea Efraim dan Hayati, Banatul. 2010. *Analisis Ekspor Kopi Indonesia Ke Amerika Dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhinya*.

- Purwandhini, Ari Septianingtyas. 2010. *Analysis on the Potential of Coffee Export and Its Contribution for Indonesia*. Jember: Social Economy of Agricultural Department, Faculty of Agriculture, The University of Jember.
- Pusat kebijakan Perdagangan Luar Negeri. 2014. *Analisis Komoditas Kopi dan Karet Indonesia: Evaluasi Kinerja Produksi, Ekspor dan Manfaat Keikutsertaan Dalam Asosiasi Komoditas Internasional*. Jakarta: Badan Pengkajian dan Pengembangan Kebijakan Perdagangan, Kementerian Perdagangan.
- Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian. 2013. *Kinerja Perdagangan Komoditas Pertanian*. Volume 4 Nomor 2 Tahun 2013. Jakarta; Sekretariat Jendral Kementrian Pertanian.
- Raharjo, Bismo Try. 2013. Analisis Penentu Ekspor Kopi Indonesia. Malang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya.
- Rianita, I Gusti Ayu Made Dian. 2014. Analisis Komparasi dan Daya Saing Ekspor Kopi Antar Negara Asean Dalam Perdagangan bebas asean Tahun 2002-2012. *Jurnal Ekonomi Pembangunan, Trisakti (e-Journal)*. Volume. 1. Hal. 145-158. Jakarta.
- Salvatore, Dominick. 2014. *Ekonomi Internasional*. Edisi kesembilan. Jilid satu. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Satriyo, Agus. 2015a. Daftar Kelompok Usaha Tani Penerima Bantuan dari Disperindag Kabupaten Malang. Malang: Bagian Perindustrian, Dinas Perdagangan, Perindustrian, dan Pasar Kabupaten Malang.
- Satriyo, Agus. 2015b. Data Volume Ekspor Kopi Kabupaten Malang 2011-2015. Malang: Bagian Perindustrian, Dinas Perdagangan, Perindustrian, dan Pasar Kabupaten Malang.
- Satriyo, Agus. 2016a. Data Potensi Kopi di Kabupaten Malang. Malang: Bagian Perindustrian, Dinas Perdagangan, Perindustrian, dan Pasar Kabupaten Malang.
- Satriyo, Agus. 2016b. Data Potensi Perkebunan Kopi Rakyat di Wilayah Amstirdam. Malang: Bagian Perindustrian, Dinas Perdagangan, Perindustrian, dan Pasar Kabupaten Malang.
- Siahaan, Jimmy Andar. 2008. Analisis Daya Saing Komoditas Kopi Arabika Indonesia di Pasar Internasional. Bogor: Program Studi Ekonomi Pertanian dan Sumberdaya, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.
- Soviandre, Edo. 2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volume Ekspor Kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat (Studi pada Volume Ekspor Kopi Periode 2010-2012). Malang: Program studi Bisnis Internasional, Jurusan Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya.
- Statistik ekspor Jawa Timur. 2015. Surabaya: Badan Pusat Statistik Jawa Timur.
- Statistik Perkebunan Indonesia Komoditas Kopi 2013 – 2015. 2015. Jakarta; Direktorat Jenderal Perkebunan, Kementerian Pertanian.
- Statista. 2016. World coffee production by leading countries. <http://www.statista.com/statistics/277137/world-coffee-production-by-leading-countries/> . diakses pada 15 Mei 2016.
- Wibowo, Eko A Prasetyo. 2008. Analisa Variabel-Variabel Yang Berpengaruh Terhadap Tingkat Ekspor Kopi Indonesia. Malang: Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi. Universitas Brawijaya.